



Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak Mendukung Assesmen Awal IKM Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nurlima Abiyyu Rizqi^{1*}, Siti Istiningsih², Muhammad Erfan³, Nurul Kemala Dewi⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.9653>

Received: 11 Oktober 2024

Revised: 31 Desember 2024

Accepted: 14 Januari 2025

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of word card media containing local wisdom of the Sasak tribe on the initial assessment of students' literacy IKM in the Indonesian language subject of class II SDN 2 Sandubaya. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type of Pretest-Posttest Control Group Design. The results of the analysis of the initial assessment data of students' literacy IKM in class II who were given treatment using word card media containing local wisdom of the Sasak tribe experienced changes. The average initial assessment value of students' literacy IKM obtained in the pretest was 60.6 for the experimental class and 57.71 for the control class. As for the results of the posttest, it was 89.79 for the experimental class and 82.86 for the control class. Data collection used in the initial assessment of students' literacy IKM was in the form of written tests and performance. The data analysis techniques used were prerequisite tests, hypothesis tests, and N-gain tests. The results of this study indicate that the word card media containing local wisdom of the Sasak tribe is effective for the initial assessment of students' literacy IKM in the Indonesian language subject of class II SDN 2 Sandubaya. This is indicated by the average N-Gain of 73.38 which is included in the category of quite effective for the initial assessment of students' literacy IKM.

Keywords: Word Card media, Local wisdom of the Sasak tribe, Initial assessment of literacy IKM.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak terhadap assesmen awal IKM literasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Sandubaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil analisis data assesmen awal IKM literasi siswa pada kelas II yang diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak mengalami perubahan. Rata - rata nilai assesmen awal IKM literasi siswa di peroleh *pretest* sebesar 60,6 untuk kelas eksperimen dan 57,71 untuk yang kelas kontrol. Adapun untuk hasil dari *posttest* sebesar 89,79 untuk kelas eksperimen dan 82,86 untuk kelas kontrol. Pengumpulan data yang digunakan assesmen awal IKM literasi siswa berupa tes tulis dan unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji N-gain. Hasil penelitian ini menunjukkan media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak efektif terhadap assesmen awal IKM literasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 2 Sandubaya. Yang ditunjukkan oleh rata - rata N-Gain sebesar 73,38 yang termasuk dalam kategori cukup efektif terhadap assesmen awal IKM literasi siswa.

Kata kunci: Media Kartu Kata, Kearifan Lokal Suku Sasak, Assesmen Awal IKM Literasi.

Pendahuluan

Assessment Diagnostik merupakan penilaian/assessment kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (kepmendikbud No.719/P/2020). Dengan terlaksananya asesmen diagnostik di sekolah telah memberikan banyak hal positif sampai semangat tersendiri bagi para guru, sehingga para guru dapat menyesuaikan dan merancang metode, model dan media pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik untuk menyampaikan materi capaian pembelajaran (Maut, 2022).

Pembelajaran pada sekolah dasar selama ini masih menggunakan penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Selama pembelajaran guru belum mengetahui kemampuan awal dari peserta didik dalam penguasaan materi yang sedang diajarkan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memberikan *assessment* *diagnostic* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik tentang materi yang diajarkan. *Assessment* *diagnosis* memetakan kemampuan dari semua peserta didik di kelas dengan merata, dalam mengetahui siapa saja peserta didik yang sudah paham, agak paham dan yang belum paham. Dengan begitu guru jadi dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan fakta yang ada para guru di sekolah merasa perlu memetakan kompetensi peserta didik secara detail agar dapat memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi peserta didik.

Terutama pada bagian literasi, pemetaan kompetensi peserta didik dapat membantu peserta didik dalam hal dasar yaitu membaca. Dikarenakan Saat ini meningkatkan kemampuan gerakan literasi di sekolah belum begitu banyak yang melakukannya, karena rendahnya pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi di kalangan siswa dan guru. Masih banyak guru yang memiliki anggapan bahwa literasi hanya tanggung jawab guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam media pembelajaran yang digunakan masih seperti teks bacaan yang disediakan oleh sekolah, media sederhana tersebutpun belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru.

Dalam kemampuan membaca siswa dapat memiliki peran menjadi salah satu kunci kesuksesan siswa dalam pembelajaran yang akan didapatkan, karena setiap informasi serta pengetahuan dapat lebih mudah

diperoleh oleh siswa dari kegiatan membaca. Bahwa semakin banyak membaca maka semakin luas juga pengetahuan yang akan didapatkan, begitu juga dengan sebaliknya. Kemajuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca (Amri & Ahmad, 2010). Aspek-aspek yang dinilai adalah tes keterampilan berbicara meliputi lafal, tata bahasa, kosakata, kefasihan, isi pembicaraan dan pemahaman (Hilaliyah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada suatu sekolah di Lombok timur, kurangnya kegiatan literasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi suatu keterlambatan pada siswa yang memicu peserta didik kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu Para guru memerlukan strategi dalam kegiatan literasi dalam pembelajaran. Dengan adanya pengembangan literasi di sekolah membantu meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Akan tetapi banyak siswa yang cepat bosan dalam kegiatan literasi di karenakan hanya berisikan tulisan saja. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan media yang dapat menarik siswa selama pembelajaran. Media yang digunakan dapat berupa media kartu kata yang menggunakan warna serta gambar yang dapat membuat siswa bertanya-tanya dan semakin penasaran dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

Scanlan (2012), menemukan bahwa media dapat memfasilitasi belajar dan dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Didapatkan bahwa media dapat: menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, mengembangkan iklim belajar dan menciptakan keberterimaan ide dan pandangan

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh guru atau pengajar lainnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal tersebut penyediaan gambar pada media kartu kata juga dapat menarik peserta didik untuk lebih mengenal kartu kata yang akan mereka baca. Gambar yang digunakan dalam media ini juga diusahakan dapat menambah ketertarikan peserta didik pada media tersebut, akan lebih baiknya dalam media tersebut juga peserta didik dapat memberikan wawasan baru.

Dalam media kartu yang peneliti buat terdapat gambar kearifan lokal suku sasak. Penggunaan gambar kearifan lokal suku sasak bukan hanya membantu menjadi daya tarik peserta didik pada media, tapi juga menambah wawasan tentang kearifan lokal suku sasak yang ada di sekitar mereka. menurut Sedyawati (2012), mengatakan bahwa kearifan lokal

dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Dalam pendekatan ini, sesuai dengan pandangan dari (Rahmatih, Maulyda, & Syazali, 2020), menekankan tentang pentingnya belajar dari lingkungan sekitar untuk membuat pembelajaran menjadi lebih autentik dan relevan dengan adanya kearifan lokal. Untuk memperkuat identitas bangsa maka perlu adanya mempertahankan dan memperkuat tradisi-tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai luhur.

Salah satu kearifan lokal suku sasak yang ada di dalam media kartu kata tersebut yaitu permainan tradisional yaitu permainan presean. Permainan tradisional mengandung makna filosofis yang mendalam dalam sejarah perjuangan bangsa (Widodo, et al., 2020). Berbagai kalangan termasuk anak-anak dan generasi muda sudah tidak lagi mengenal permainan tradisional di daerahnya masing-masing.

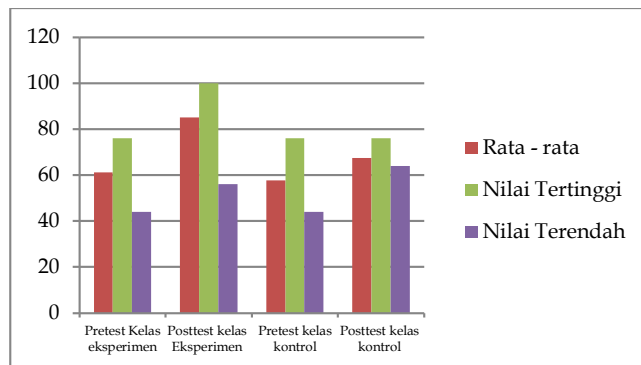
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian pendekatan kuantitatif adalah penelitian empiris sistematis yang menggunakan teknik statistic, matematika, atau komputasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik (Ardyan, E., dkk, 2023). Adapun sugiyono (2022) menyatakan pada design terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak atau random, kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan wala perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sandubaya, penentuan kelas eksperimen dan kelas control dilakukan dengan acak atau metode *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II di SDN 2 Sandubaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest-posttest*. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test*, dan uji N-Gain.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan assesmen awal IKM literasi berupa data *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan teknik *independent sampel t-test*, dan uji N-Gain. Hasil disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan Gambar 1, dapat diamati bahwa rata-rata nilai pretest untuk kelas eksperimen adalah 61 dengan nilai terendah 32 dan tertinggi 76, sementara itu, rata-rata nilai *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 90, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 82. Sementara itu untuk kelas control memiliki hasil *pretest* yang sama dengan kelas eksperimen namun memiliki perbedaan pada *posttest*, pada *posttest* kelas control memiliki rata-rata nilai 87 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 82. Ringkasan data pengukuran assesmen awal IKM literasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Ringkasan Data Pengukuran Assesmen Awal IKM Literasi pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|-----------------|------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Jumlah siswa | 28 | 28 | 28 | 28 |
| Rata-rata Nilai | 60,6 | 89,79 | 57,71 | 82,86 |
| Tertinggi Nilai | 76 | 100 | 76 | 90 |
| Terendah Nilai | 44 | 82 | 32 | 74 |

Berdasarkan Tabel 1 bahwa data assesmen awal IKM literasi siswa diperoleh berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata *posttest* assesmen awal IKM literasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah kedua kelas menerima perlakuan hasil *posttest* menunjukkan perbedaan dalam pemahaman literasi dari media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak dimana kelas eksperimen mencapai nilai *posttest* sebesar 100, sementara kelas kontrol hanya mencapai 90.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya penerapan media pembelajaran atau perlakuan tertentu dapat menghasilkan perbedaan dalam kemampuan literasi. Dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan assessmen awal IKM literasi siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 hasil uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelompok | | Statistik | Df | Sig. |
|----------|------------|-----------|----|-------|
| Nilai | Eksperimen | 0,943 | 28 | 0,136 |
| Pretest | Kontrol | 0,971 | 28 | 0,597 |

Tabel 3 hasil uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelompok | | Statistik | Df | Sig. |
|----------|------------|-----------|----|-------|
| Nilai | Eksperimen | 0,976 | 28 | 0,748 |
| Posttest | Kontrol | 0,953 | 28 | 0,230 |

Berdasarkan pata Tabel 2 dan 3 diperoleh uji normalitas data assessmen awal IKM literasi siswa dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS.

Perhitungan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,136 dan 0,597 untuk *pretest*, sedangkan untuk *posttest* nilai signifikansinya sebesar 0,748 dan 0,230 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 nilai signifikansi uji normalitas kelas eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dalam analisis statistik ketika data dianggap memiliki distribusi normal, hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi probabilitas yang mengikuti kurva normal, dimana data cenderung tersebar secara simetris di sekitar nilai rata - rata, sehingga seluruh data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol sebelum analisis lebih lanjut. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.

| | | Levene Statistic | df 1 | df2 | Sig. |
|-----------|--------------------------------------|------------------|------|-------|-------|
| Post test | Based on Mean | 3,705 | 1 | 54 | 0,60 |
| | Based on Median | 3,575 | 1 | 54 | 0,064 |
| | Based on Median and with adjusted df | 3,575 | 1 | 51,67 | 0,064 |
| | Based on trimmed mean | 3,696 | 1 | 54 | 0,60 |

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk assessmen awal IKM literasi *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,060. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, varians atau perbedaan antara kedua kelompok tersebut dalam assessmen awal IKM literasi *posttest* tidak signifikansi secara statistik. Hai ini menunjukkan varians assessmen awal IKM literasi kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama, yang mengidikasikan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varians yang serupa dalam assessmen awal IKM literasi *posttest*.

Hasil Uji *Independent Sample T-Test* dari assessmen awal IKM literasi siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

| | | f | Sig. | t | df | Sig.(2-tailed) |
|-----------------|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------|
| Nilai_ Pretes t | Equal variances assumed | 0,489 | 0,487 | 1,291 | 54 | 0,202 |
| | Equal variances not assumed | | | 1,291 | 53,23 | 0,202 |
| Nilai_ Posttest | Equal variances assumed | 3,705 | 0,060 | 5,247 | 54 | 0,000 |
| | Equal variances not assumed | | | 5,247 | 48,06 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 5 data hasil uji hipotesis nilai *posttest* pada bagian Equal variances assumed diketahui bahwa nilai sig.2-tailed yaitu $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mengidentifikasi adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang menerapkan media pembelajaran menggunakan media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak dan kelas yang menggunakan media pembelajaran buku paket. Jadi media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak dikatakan efektif terhadap assessmen awal IKM literasi karena terdapat perbedaan signifikan dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang dapat digunakan untuk proses mengajar agar mempermudah dalam pemahaman dari peserta didik untuk suatu konsep sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan, hingga dalam kelas juga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif melalui interaksi langsung peserta didik dengan guru.

Uji N-gain dilakukan untuk mengukur peningkatan assessmen awal IKM literasi siswa antara *pretest* dan *posttest*. Uji ini memberikan informasi tentang seberapa efektif penerapan media pembelajaran yang digunakan. Hasil uji N-gain disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

| Kelompok | | | | Statist ic | Std. Error |
|----------------------|------------|----------------------------------|-------------|---------------|---------------|
| N-Gain Perse n | Eksperimen | Mean | | 73,38 | 3,102 |
| | | 95% confidence interval for mean | Lower bound | 67,22 | |
| | | | Upper bound | 79,94 | |
| | | Minimum | | 33,33 | |
| | | Maximum | | 100 | |
| | Kontrol | Mean | | 58,75 | 1,55 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower bound | 55,58 | |
| | | | Upper bound | 61,93 | |
| | | Minimum | | 33,33 | |
| | | Maximum | | 72,22 | |

Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan uji N-gain menunjukkan bahwa rata - rata skor N-gain kelas eksperimen adalah 73,38 termasuk dalam kategori cukup efektif, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata

bermuatan kearifan lokal suku sasak memberikan peningkatan yang cukup baik dalam pemahaman siswa terhadap assessmen awal IKM literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa. Rata - rata skor N-gain kelompok kontrol sebesar 58,75 termasuk dalam kategori rendah. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dalam kelas kontrol tidak seefektif kelas eksperimen. Secara keseluruhan, kedua kelas mengalami peningkatan pemahaman, namun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak secara efektif meningkatkan assessmen awal IKM literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dibandingkan kelas kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai penggunaan media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak mendukung assessment awal IKM literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 2 Sandubaya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak mendukung assessment awal IKM literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 2 Sandubaya pada materi membaca. Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata bermuatan kearifan lokal suku sasak dan kelas kontrol yang menggunakan buku paket. Oleh karena itu, Efektif dalam Penggunaan Media Kartu Kata Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak Mendukung Assessment Awal IKM Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 SDN 2 Sandubaya.

Referensi

- Agustina, N., Amrah, & Amir. (2023). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education* .
- Amri, S., & Ahmad, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hermawan, R., Nouval, R., & solehun. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda* , 56-62.
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa dan sastra indonesia)* .

- Kemdikbud. (2022, februari 11). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from kemdikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Maut, W. O. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. 1305-1312.
- Rahmatih, A. N., Maulyda, A. M., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar MIPA* 15(2) , 151-156.
- Scanlan. (2012). *Craig L. Instructional Media*. Retrieved Mei 3, 2012, from Selection and Use. Online: http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm
- Sugiyono, P.D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Widodo, A., Tahir, M., Maulyda, M. A., Sutisna, D., Sobri, M., Syazali, M., et al. (2020). Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* , 257-264.